

**PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA GURU DI
SMK NEGERI 1 PINRANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

UMMI RAMADHANI

10531216215

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **UMMI RAMADHANI**
Stambuk : **10531216215**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

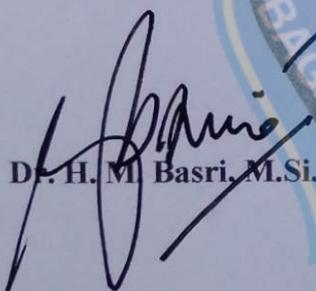
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Pembimbing I

Disetujui oleh

Pembimbing II


Dr. H. M. Basri, M.Si.


Kasman, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan


Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM.860934


Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM.991323



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Ummi Ramadhani**, NIM **10531216215** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 115 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 23 Juli 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 23 Juli 2019.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. H. M. Basri, M.Si. (.....)
 2. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. (.....)
 3. Nasir, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Kasman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Ummi Ramadhani**
NIM : 10531 2162 15
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Ummi Ramadhani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Ummi Ramadhani**
NIM : 10531 2162 15
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Perjanjian

Ummi Ramadhani

Mengetahui

Ketua Jurusan

Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

NBM : 991 323

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Man Jadda Wa Jadda

“Barang Siapa Bersungguh-sungguh Pasti akan Mendapatkan Hasil”

Iringi setiap langkah mu

Dengan meminta Restu kepada Kedua Orangtua

Karena Ridho Allah tergantung Ridho-Nya Orangtua.



Kupersembahkan karya ini untuk:

Ayahku dan Ibuku tercinta, saudari-saudariku dan Sahabat-sahabatku

Atas keikhlasan-Nya mendo'akan dan mendukung penulis mewujudkan harapan
Menjadi kenyataan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

ABSTRAK

Ummi Ramadhani. 2019. *Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang.* Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. M. Basri, dan Pembimbing II Kasman.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui profesionalisme dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan menggunakan analisis deskriptif dan korelasi produk moment. Prosedur penelitian ini meliputi mengidentifikasi permasalahan, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, melakukan studi pustaka, menentukan kerangka pikir, mendesain metode penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan statistika yang relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 1 Pinrang sebanyak 50 Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang, di tunjukan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi (r) yaitu 0,403. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,403), yang berkisaran antara 0,400 - 0,599 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk Korelasi Cukup. Selanjutnya diperoleh r tabel = (0,279) < dari r perolehan = (0,403). Diperoleh koefisien determinasi sebesar 16,2409% sumbangan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang atau terdapat 83,7591% sumbangan faktor lain yang belum diketahui yang memberikan sumbangan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang.

Kata kunci: profesionalisme, kinerja guru

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas berkah rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diperuntukkan kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti risalahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 PINRANG”**, penulis menghadapi berbagai kesulitan, karena terbatasnya kemampuan penulis dan rumitnya objek pembahasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari serbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. M. Basri, M.Si dan Kasman, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Agustina yang telah

berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pemcarian ilmu, demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan., dan Nasir, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMK Negeri 1 Pinrang, dan Ibu Adriwati, S.Ag., M.Pd., Ibu Hj. Nahira, S.Ag., Bapak Muh. Ali Toge S.Pd., M.Pd selaku guru di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat ku Nurdin, Arma, Ria, Isma, Risma dan Ulan yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, teman-teman seluruh rekan mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Angkatan 2015 pada umumnya dan kelas A pada khususnya atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin.



Makassar, Juli 2019

Ummi Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS..	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan	9
2. Profesionalisme Guru	11
a. Pengertian Profesioanalisme Guru	12
b. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional.....	13
c. Ciri-ciri Profesioanalisme Guru	15

d. Syarat-syarat Profesioanalisme Guru	16
e. Prinsip-prinsip Profesioanalisme Guru.....	17
3. Kinerja Guru	18
a. Pengertian Kinerja Guru	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	20
c. Penilaian Kinerja Guru.....	24
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Analisis Statistik Deskriptif	51
2. Analisis Korelasi	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
------------	----------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Populasi.....	33
Tabel 3.2	Keadaan Sampel.....	34
Tabel 3.3	Kisi-kisi Intrument Angket	36
Tabel 3.4	Penilaian Angket.....	39
Tabel 3.5	Kisi-kisi Lembar Observasi	40
Tabel 3.6	Rubrik Penskoran Lembar Observasi	41
Tabel 3.7	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.1	Hasil Angket Profesionalisme dan Kinerja Guru.....	51
Tabel 4.2	Keterangan Alternatif Jawaban	53
Tabel 4.3	Hasil Angket Profesionalisme.....	53
Tabel 4.4	Hasil Angket Kinerja Guru	54
Tabel 4.5	Hasil Observasi Profesionalisme dan Kinerja Guru	54
Tabel 4.6	Hasil Observasi Profesionalisme	56
Tabel 4.7	Hasil Observasi Kinerja Guru	56
Tabel 4.8	Korelasi Produk Moment.....	57
Tabel 4.9	Correlations SPSS	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket Profesionalisme dan Kinerja Guru.....	68
2. Angket Profesionalisme dan Kinerja Guru	71
3. Skala Likert Angket Profesionalisme dan Kinerja Guru.....	75
4. Kisi-kisi Lembar Observasi.....	76
5. Lembar Observasi Profesionalisme dan Kinerja Guru.....	77
6. Rubrik Penskoran Lembar Observasi.....	78
7. Rekapitulasi Angket Profesionalisme	82
8. Rekapitulasi Angket Kinerja Guru.....	83
9. Rekapitulasi Lembar Observasi.....	84
10. Tabel Korelasi Produk Moment	85
11. Analisis Correlations	87
12. Tabel r Tabel Produk Moment	88
13. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Pinrang.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan masih bertumpu utama pada kinerja guru yang profesional. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Urgensinya para guru harus segera distandarkan kemampuannya melalui penguasaan kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan salah satu aspek dari keempat aspek tersebut yang harus dikuasai guru. Kompetensi keprofesionalan sebagai guru dijelaskan antara lain guru berkewajiban (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Implementasinya berupa penguasaan kemampuan berkenaan dengan tugas dan fungsi guru. Tugas utama sebagai guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedang fungsi guru sebagai agen pembelajar adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Implikasi peran guru sebagai agen pembelajar antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Selain itu, guru profesional adalah guru yang telah mengikuti pelatihan atau sertifikasi untuk mendapatkan sertifikat pendidik yang didalamnya terkandung empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga profesional, empat kompetensi tersebut, ialah : kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia yang dimilikinya. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Ketika guru telah menguasai ke empat kompetensi diatas maka kinerja guru dalam hal proses pembelajaran dikelas dapat dikatakan sudah memenuhi standar pencapaian kinerja yang baik.

Berdasarkan informasi awal yang saya peroleh dari guru yang belum bersertifikasi di SMK Negeri 1 Pinrang pada tanggal 30 November 2018 berinisial "R" mengenai indikator-indikator penilaian kinerja guru, di mana sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru melakukan penguasaan materi dengan cara membaca referensi di buku maupun di internet. Guru juga melakukan penyusunan program kegiatan pembelajaran seperti RPP.

Berdasarkan pernyataan guru SMK Negeri 1 Pinrang bahwa penyusunan RPP itu dilakukan diawal semester, sehingga sebelum melakukan kegiatan pembelajaran RPP tersebut harus selesai, karena RPP dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terarah. Terkait

pengelolaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik. Kemudian mengenai evaluasi pembelajaran, guru melakukan evaluasi disesuaikan dengan KD (Kompetensi Dasar) setiap selesai satu KD (Kompetensi Dasar) guru langsung mengadakan evaluasi, dikarenakan materi yang diajarkan cukup padat, sehingga jika dilakukan evaluasi sekaligus, terlalu banyak materi yang harus peserta didik pelajari.

Kedua saya peroleh dari guru yang telah bersertifikasi di SMK Negeri 1 Pinrang pada tanggal 30 November 2018 berinisial "N" mengenai indikator-indikator penilaian kinerja guru, di mana sebelum proses pembelajaran guru melakukan penguasaan materi dengan membaca referensi baik buku paket, internet dan sebagainya, penguasaannya juga dalam bentuk *universal* dan juga secara *detail* terkait materi yang akan diajarkan. Pada dasarnya guru tidak bisa mengajar tanpa menguasai materi pelajaran.

Menurut guru yang berinisial "N" mengenai penyusunan program kegiatan pembelajaran itu wajib karena jika tidak ada RPP yang digunakan untuk mengajar maka pembelajaran tidak akan terarah dan jika menggunakan RPP maka pembelajaran akan terperinci sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik juga tidak bingung dalam menerima materi pelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan emosional, pendekatan pedagogik dan pendekatan ilmu jiwa, menurut guru berinisial "N" ketika guru tidak menguasai pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran maka guru tidak dapat menguasai kelas, pendekatan ini dilakukan karena karakteristik peserta didik tidak ada yang sama, begitu juga dengan tingkat kecerdasannya. Hal ini

dilakukan agar guru dapat memahami keadaan peserta didiknya, guru lebih menekankan pendekatan emosional agar peserta didiknya merasa benar-benar diperhatikan.

Evaluasi pembelajaran guru melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran bahkan sering mengadakan kuis sebelum pembelajaran di mulai, terkadang juga melakukan evaluasi ditengah-tengah proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru melakukan evaluasi tidak hanya secara tertulis, tapi biasanya dilakukan secara lisan.

Berdasarkan informasi awal yang saya peroleh dari guru di SMK Negeri 1 Pinrang baik yang telah bersertifikasi maupun yang belum, bahwa ternyata peneliti tidak menemukan gambaran yang jelas dalam hal membedakan guru profesional dan yang belum profesional dalam hal proses pembelajaran di kelas, dikarenakan menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang sama, begitupun dengan hasil belajar peserta didik di mana peserta didik yang diajar oleh guru profesional dan yang belum profesional memiliki hasil belajar yang sama.

Kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang, antara guru profesional dan guru yang belum profesional sama-sama memiliki kinerja yang baik. Belum ditemukan perbedaan mendasar dalam hal kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan di mana merupakan salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Penyusunan program pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Di dalamnya termasuk penyusunan silabus, penyusunan RPP dan penyusunan program yang akan dilakukan pada satu semester.

Pengelolaan pembelajaran guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Yang didalam proses tersebut guru menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat memunculkan stimulus respon peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sehingga pada akhir kegiatan guru melakukan evaluasi terkait materi yang telah diajarkan, guna mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui secara jelas apakah ketika guru telah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan serta lulus uji kompetensi guru, dan mendapat sertifikat pendidik serta memperoleh predikat profesional akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul penelitian mengenai **“Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan profesionalisme dan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan acuan bagi guru di SMK Negeri 1 Pinrang dalam menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam hal peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.

b. Bagi SMK Negeri 1 Pinrang

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menjalankan profesionalisme dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan serta menjadi wahana pengembang ide-ide ilmiah dan ilmu pengetahuan dalam bidang profesionalisme dan kinerja guru.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Sebagai penambah bahan pustaka perpustakaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang berkepentingan untuk bahan penelitian sejenis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tiara Anggia Dewi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang” Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi di SMA Se-kota Malang yang berjumlah 82 orang. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner. Data dianalisis dengan analisis statistik inferensial dengan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan secara parsial profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi dengan nilai sig. t sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan thitung $(4,361) > t$ tabel $(1,666)$. Analisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sig. t sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan thitung $(3,650) > t$ tabel $(1,666)$. Secara simultan profesionalisme guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi dengan nilai sig. F sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$. Selain itu, dari hasil analisis regresi besar *R Square* adalah 0,530.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Andika Tri Pamungkas tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung” Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument angket. Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana (uji t) dan regresi ganda (uji F).

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa : (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se- Kecamatan Boyolangu sebesar 50,8% (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru di MI dan SDI se- Kecamatan Boyolangu sebesar 77,8% (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 60,5% (4) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru sebesar 26,5% (5) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 67,5%.

Penelitian terdahulu oleh Hasbi Ashidiqi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bojongloa Kidul” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang didukung oleh pendekatan kuantitatif serta studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, yang menjadi

populasi adalah guru sekolah menengah kejuruan swasta dengan sampel sebanyak 70 responden. Analisis perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 21.0 for windows*.

Hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS), menunjukkan bahwa profesionalisme guru di SMK se-Kecamatan Bojongloa Kidul berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata keseluruhan aspek 4,19. Untuk kinerja guru SMK se-Kecamatan Bojongloa Kidul berada pada kategori baik dengan rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,85. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t didapat $t_{hitung} = 10,84 > t_{tabel} = 1,668$ artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMK se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung, dengan perhitungan koefisien determinasi yang menyatakan adanya pengaruh antar variabel sebesar 46,24%.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme terhadap kinerja guru.

2. Profesionalisme Guru

Pembahasan mengenai profesionalisme guru dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian, pertama pengertian profesionalisme guru, kedua aspek-aspek kompetensi guru profesional, ketiga ciri-ciri profesionalisme guru, keempat syarat-syarat profesionalisme guru, kelima prinsip-prinsip profesionalisme guru dan penjelasannya sebagai berikut :

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Komarudin (2000:205) mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa latin yaitu "*profesia*", pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Seorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari dengan khusus. Jarvis dalam Sagala (2006:198) profesional dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli (*expert*) apabila belajar.

Sedangkan Tilaar (2002:86) mengemukakan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005:10) menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Guru sebagai salah satu sumber daya

di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar peserta didik agar mencapai hasil optimal.

Guru merupakan profesi profesional di mana guru dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada peserta didik.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa profesionalisme guru ialah ketika guru ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahkan

normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan juga seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional.

Menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi Kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi Profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Kompetensi Sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait aspek-aspek kompetensi guru profesional penulis menyimpulkan bahwa, seorang guru dapat dikatakan profesional ketika telah menguasai empat kompetensi, yaitu

kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran termasuk didalamnya penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi hasil belajar, guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Mengenai kompetensi kepribadian, guru yang profesional memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Selanjutnya kompetensi sosial dimana guru harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, atasan sekaligus orangtua peserta didik (masyarakat).

Kompetensi profesional yakni guru ahli dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Ciri-ciri Profesionalisme Guru

Menurut Robert W. Richey dalam Arikunto (1990:235) ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi.
- 2) Guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.

- 3) Guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
- 4) Guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
- 5) Guru, selalu diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konvensi, serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan "*in service*".
- 6) Guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup (*a life career*).
- 7) Guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri profesionalisme guru ialah guru yang bekerja semata-mata untuk memberi pelayanan, serta memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah wawasan dalam peningkatan profesionalitas sebagai guru dan harus memiliki nilai dan etika yang baik.

d. Syarat-syarat Profesionalisme Guru

Adapun hal-hal merupakan syarat profesional yang harus dimiliki seorang guru menurut Oemar Hamalik (2001;118), yaitu :

- 1) Memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru.

- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan guru dapat dikatakan profesional ketika memenuhi prasyarat yakni memiliki bakat, keterampilan dalam mengajar, memiliki mental yang sehat, karena dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab hal yang paling penting adalah kesehatan, dan mencerminkan sebagai warga negara yang baik.

e. Prinsip-prinsip Profesionalisme Guru

Adapun prinsip profesionalitas guru dan dosen UU No.14 tahun 2005 pasal 7 ayat 1 merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 2) Memiliki kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas dan memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

- 4) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 5) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 6) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 7) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait prinsip-prinsip profesionalitas seorang guru penulis menyimpulkan ketika guru memiliki bakat, minat dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugasnya. Memiliki kesempatan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan memiliki jaminan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas.

3. Kinerja Guru

Pembahasan mengenai kinerja guru dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian pertama pengertian kinerja guru, kedua faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, ketiga penilaian kinerja guru dan penjelasannya sebagai berikut :

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah istilah yang populer di dalam manajemen. Istilah kinerja sering didefinisikan dengan istilah hasil kerja, prestasi kerja, dan *performance*. Menurut Fattah (1999:19) kinerja atau prestasi

(*performance*) diartikan sebagai: “ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu”. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2006:67) Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sementara menurut A. Dale Timpe (2001), dalam bukunya *performance*, bahwa kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yaitu keterampilan, upaya dan sifat-sifat keadaan eksternal. Menurut Barnawi & Mohammad Arifin (2012:14) bahwa kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru menurut Martinis Yamin dkk (2010:87) adalah merupakan hasil kerja seluruh aktivitas dari seluruh komponen sumber daya yang ada. Kinerja merupakan perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah kemampuan dalam hal penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan peserta didik dan penyuluhan serta penguasaan

evaluasi pembelajaran. Guru mempunyai peranan penting dalam pengembangan diri peserta didik dengan memberikan berbagai pengetahuan, keterampilan serta pembentukan kepribadian.

Guru juga dituntut mempersiapkan berbagai kemampuan dalam melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik dengan menolong peserta didik agar dapat mandiri mencapai kedewasaan. Selain itu, kinerja seorang guru dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan terarah sehingga dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa, kinerja guru merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang di capai seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja menunjukkan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam hal kinerja mengajar guru tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Adapun faktor-faktor yang mendukung kinerja guru, menurut Kartono Kartini (1985:22), dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu :

a. Faktor dari dalam diri sendiri (*intern*)

Diantara faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) adalah :

- 1) Kecerdasan : Kecerdasan memegang peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban, makin tinggi kecerdasan yang diperlukan.
- 2) Keterampilan dan kecakapan : Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.
- 3) Bakat : Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.
- 4) Kemampuan dan minat : Syarat untuk mendapat ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Motif : Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkan kerja seseorang.
- 6) Kesehatan : Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.
- 7) Kepribadian : Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan mengalami banyak kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja : Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dan dengan sepenuh hati.

b. Faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*)

Yang termasuk faktor *ekstern* diantaranya :

- 1) Lingkungan keluarga : Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.
- 2) Lingkungan kerja : Kondisi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang ditempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir dan rekan kerja yang kolejial.
- 3) Komunikasi dengan kepala sekolah : Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.
- 4) Sarana dan prasarana : Adanya saran dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja guru dalam proses mengajar.

5) Kegiatan guru dikelas : Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dimana guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mukhlis (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam mengajar. Kemampuan mengajar ialah jika kompetensi sesuai dengan tuntutan standar yang diemban (kinerja) dapat memberikan efek yang positif bagi hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, antar hubungan dan komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa, faktor pendukung kinerja guru yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti kecerdasan, bakat, keterampilan kesehatan, kepribadian dan

memiliki tujuan dalam bekerja. Faktor dari luar seperti dukungan keluarga, lingkungan kerja, terjalinnya komunikasi yang baik dengan pimpinan dan sesama pekerja serta tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran disekolah.

c. Penilaian Kinerja Guru

Indikator penilaian kinerja guru seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (PAN) Nomor 16 Tahun 2009 di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu, (2) Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di kelas, (4) Kemampuan melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Penilaian kinerja guru yang merujuk pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) dan Reformasi Birokrasi (RB) Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan. Penilaian kinerja guru sangat berkaitan dengan pelaksanaan tugas utama seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana kompetensi yang dibutuhkan.

Merujuk pada penilaian kerja karyawan secara umum, dalam penilaian kerja guru juga ada beberapa pendekatan penilaian kinerja “Neo et al., 2000; Schuler & Jackson (1996:205)

a. Pendekatan Perbandingan (*comparative approach*)

1) Rangking langsung (*ranking*)

Dalam rangking langsung, atasan mengurutkan para pemegang jabatan, dari yang terbaik sampai yang terburuk, yang biasanya berdasarkan kinerja secara keseluruhan. Rangking semacam ini hanya cocok dalam organisasi kecil, Karena semakin banyak pemegang jabatan maka semakin sulit melihat perbedaan-perbedaan kinerja mereka.

2) Rangking alternatif

Penilai akan memilih pekerja yang terbaik untuk posisi teratas dan pekerja terburuk diposisi terburuk. Kemudian ia memilih pekerja kedua terbaik diposisi kedua terbaik dan pekerja terburuk kedua diposisi kedua terburuk. Demikian seterusnya hingga posisi yang tengah dapat terakhir diisi.

3) Perbandingan berpasangan (*paired comparison*)

Pendekatan perbandingan berpasangan melibatkan perbandingan tiap individu dengan individu lainnya, dua orang sekaligus, dengan standar tunggal untuk menentukan siapa yang lebih baik. Urutan rangking individu dapat diperoleh dengan menghitung berapa kali

masing-masing individu terpilih sebagai yang lebih baik untuk satu pasangan.

4) Metode distribusi paksaan (*forced distribution*)

Istilah distribusi paksaan digunakan untuk menggambarkan format penilaian di mana penilai dipaksa mendistribusikan orang yang dinilai dalam beberapa kategori kerja. Penilaian tersebut biasanya menggunakan beberapa kategori, yaitu dari tingkat kinerja terendah (mewakili kinerja yang buruk) sampai dengan tingkat tertinggi (mewakili kinerja yang sangat baik).

b. Pendekatan berdasarkan sifat (*attribute approach*)

1) Skala rating grafik (*graphic rating scale*)

Pada metode ini, penilai menentukan dimensi kerja yang akan dinilai. Kemudian penilaian ini menggunakan angka 5 untuk yang terbaik dan angka 1 untuk terburuk. Kemudian penilaian langsung menilai kinerja dari individu tersebut dan nilai yang dihasilkan akan dijumlahkan. Individu dengan nilai yang tertinggi merupakan individu dengan kinerja yang terbaik dan individu dengan nilai yang terendah merupakan individu dengan kinerja terburuk.

2) Skala standar campuran (*mixed standart scale*)

Pada metode ini, penilai membuat beberapa pernyataan untuk menguji apakah karyawan tersebut telah melaksanakan tugasnya

dengan baik, lebih dari yang diminta atau bahkan kurang dari yang diminta atasan.

c. Pendekatan berdasarkan hasil (*Result approach*) menurut Schuler & Jackson, (1996:205)

1) Manajemen berdasarkan sasaran (*management by objectives*)

Penilai pada metode ini adalah orang-orang yang berpengalaman dan berkinerja tinggi yang dapat mengembangkan strategi mereka sendiri. Penilaian yang dilakukan dapat secara sederhana maupun secara rumit, bergantung pada kebutuhan sasaran yang akan dicapai.

Atasan dan bawahan akan sama-sama melakukan evaluasi atas kegagalan yang mungkin terjadi dan kemudian memutuskan sasaran-sasaran baru yang dimungkinkan bagi sasaran yang belum tercapai sebelumnya.

2) Pendekatan standar kinerja

Pendekatan ini mirip dengan MBO, hanya saja pendekatan ini lebih banyak menggunakan ukuran langsung dengan penekanan pada pengujian kinerja. Standar yang digunakan adalah indikator-indikator kinerja yang diharapkan dan juga kinerja yang tidak biasanya dilakukan.

3) Pendekatan indeks langsung

Pendekatan ini mengukur kinerja dengan kriteria impersonal obyektif, seperti produktivitas, absensi dan keluar-masuknya

karyawan. Ukuran-ukuran itu juga dapat dipecahkan menjadi ukuran kuantitas yang dihasilkan dalam suatu waktu tertentu.

d. Pendekatan berdasarkan perilaku menurut Schuler & Jackson, (1996:205)

1) Kejadian kritis (*critical incident*)

Pendekatan dengan metode ini memerlukan kejelian dari penilai dalam mengamati setiap perilaku orang yang dinilai. Penilai diharuskan untuk mencatat apa yang dilakukan oleh orang tersebut apabila suatu waktu terjadi suatu kejadian yang berbeda dengan yang biasa dia alami.

2) Skala rating yang diberi bobot menurut perilaku (*behaviorally anchored rating scale/BARS*)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam metode ini adalah mengumpulkan data yang menggambarkan perilaku yang baik, rata-rata dan buruk untuk masing-masing kategori jabatan. Kejadian-kejadian ini kemudian dikelompokkan menjadi dasar penilaian yang akan dilakukan. Kemudian kejadian-kejadian tersebut diberi nilai sesuai dengan kontribusinya pada kinerjanya.

3) Skala pengamatan

Metode ini sangat mirip dengan BARS atau dengan skala standar campuran. Perbedaannya adalah bahwa BOS menilai kinerja pelayanan karyawan dengan cara mengamati seberapa sering

mereka melakukan kejadian-kejadian kritis (*critical incident*) serta frekuensi kejadian-kejadian tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa, hal-hal yang menjadi indikator dalam penilaian kinerja guru ialah kemampuan guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan, bentuk penguasaan dengan membaca beberapa referensi melalui buku maupun internet. Kemampuan guru dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran seperti silabus, RPP agar proses pembelajaran dapat sistematis dan terarah serta memiliki tujuan. Serta penilaian dengan pendekatan perbandingan yaitu ranking dari hasil kerja dan melakukan penilaian secara langsung menggunakan skala rating grafik.

★ Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru menggunakan model, metode, stategi dan pendekatan-pendekatan sehingga aktivitas pembelajaran dikelas dapat berjalan secara efektif. Evaluasi dilakukan guru pada akhir kegiatan pembelajaran, dalam bentuk lisan maupun tulisan, guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. Ketika guru telah melaksanakan keempat indikator ini, maka kinerja guru dapat dikatakan baik.

B. Kerangka Pikir

Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar peserta didik agar mencapai hasil optimal. Guru merupakan profesi profesional di mana guru dituntut untuk

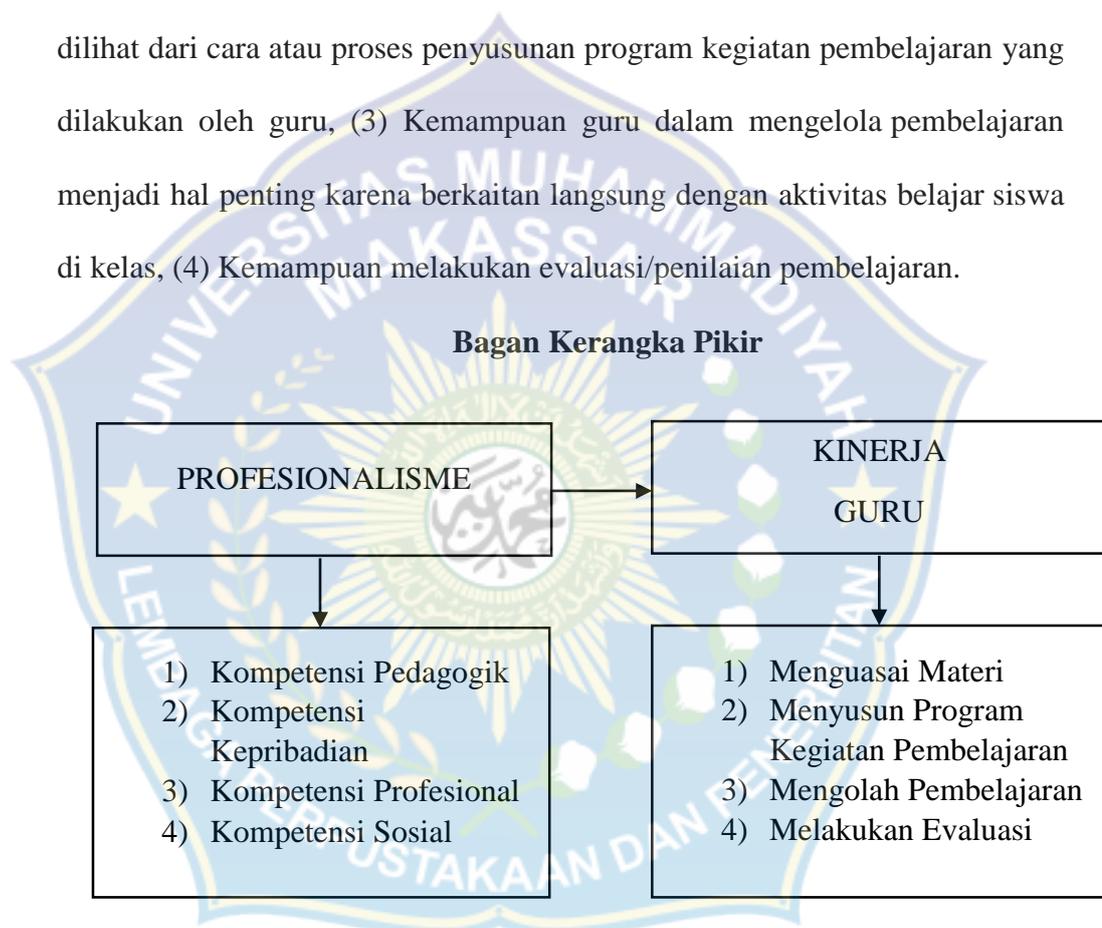
berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada peserta didik.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk didalamnya penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi hasil belajar, guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Kompetensi kepribadian, guru yang profesional memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Selanjutnya kompetensi sosial dimana guru harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, atasan sekaligus orangtua peserta didik (masyarakat).

Kompetensi profesional yakni guru ahli dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mempunyai peran penting dalam memberikan berbagai macam pengetahuan, keterampilan serta pembentukan kepribadian guna pengembangan diri peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mempersiapkan berbagai kemampuan dalam melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik dengan menolong peserta didik agar dapat mandiri mencapai kedewasaan.

Indikator penilaian kinerja guru seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu, (2) Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di kelas, (4) Kemampuan melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:7) *expost facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas yaitu profesionalisme dan variabel terikat yaitu kinerja guru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pinrang yang beralamatkan di Jl. Langga, RT. 001/01, Kelurahan Salo, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91217. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMK Negeri 1 Pinrang yang

masing-masing memiliki tugas, fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda berjumlah 108 orang.

Tabel 3.1 : Jumlah Guru di SMK Negeri 1 Pinrang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	46 Guru
2	Perempuan	62 Guru
Jumlah Keseluruhan		108 Guru

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2006:116), bila subjek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 49% dari keseluruhan populasi. Untuk itu penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:57) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 Guru sebagaimana guru profesional adalah guru yang telah mengikuti sertifikasi dan guru belum profesional adalah guru yang belum mengikuti sertifikasi.

Tabel 3.2 : Jumlah Guru Profesioanal dan Belum Profesioanal di SMK Negeri 1 Pinrang

No	Jenis Kelamin	Sertifikasi	Belum Sertifikasi
1	Laki-laki	10 Guru	5 Guru
2	Perempuan	35 Guru	10 Guru
Jumlah		35 Guru	15 Guru
Total Keseluruhan		50 Guru	

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian *expost facto* menurut Sukardi (2003: 174) adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *expost facto*.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.
- e. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian dan menentukan hipotesis penelitian.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpulan data, dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian (termasuk didalamnya membuat kesimpulan).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Profesionalisme Guru

Terkait profesionalisme guru, yang dimaksud guru profesional adalah guru SMK Negeri 1 Pinrang yang telah mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan serta memahami kompetensi-kompetensi yang menjadi indikator guru dikatakan profesional ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial termasuk didalamnya uji kompetensi guru dan telah lulus uji kompetensi tersebut serta mendapat sertifikat pendidik terhadap guru di SMK Negeri 1 Pinrang tahun pelajaran 2018/2019.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang dapat dilihat dari kemampuan guru tersebut dalam melakukan penguasaan materi sebelum mengajar, melakukan penyusunan program kegiatan pembelajaran yang didalamnya meliputi, silabus, RPP dan program semester. Dalam pengelolaan pembelajaran dikelas menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan saintifik, pendekatan emosional dan lain sebagainya. Melakukan evaluasi pembelajaran baik setelah maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan oleh guru-guru di SMK Negeri 1 Pinrang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang terkait dengan perumusan masalah. Suharsimi

Arikunto (2010:101) memberikan penjelasan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui profesionalisme guru dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang, penyusunan angket berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan ke dalam butir-butir pertanyaan maupun pernyataan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
1	Profesionalisme	Kompetensi Pedagogik <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan RPP - Karakteristik peserta didik - Pengelolaan bahan ajar dan pembelajaran peserta didik - Membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan 	1,3,7,26	2,6
		Kompetensi Kepribadian <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kepribadian yang cakap, arif, dewasa dan bertanggung jawab - Berjiwa pancasila 	5,9,28,30	

		<p>dan merupakan warga negara yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki nilai dan etika yang baik - Memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan 		
		<p>Kompetensi Profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan mengikuti workshop, pelatihan dan seminar - Memiliki organisasi profesi - Memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi sesuai dengan bidang tugas - Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas 	21,22,23,24,27	10
		<p>Kompetensi Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi antar rekan sejawat - Kepentingan kemanusiaan - Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab - Karier hidup 	25,29	4,8
2	Kinerja Guru	<p>Menguasai materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki bakat - Penguasaan materi pelajaran - Memiliki keterampilan dan kecakapan - Memiliki 	14,19,39	13,19

		kemampuan dan minat dalam melaksanakan tugas		
		Menyusun Program Kegiatan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan program kegiatan pembelajaran - Memiliki kesempatan mengembangkan kreativitas 	40	17
		Mengelolah Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan laboratorium, perpustakaan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran - Berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran - Pemahaman karakteristik peserta didik - Menggunakan pendekatan-pendekatan dalam proses pembelajaran 	12,18,31,32,34	
		Melakukan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi pembelajaran diakhir proses pembelajaran - Memberi kesempatan kepada peserta didik memberi umpan balik terhadap materi yang diajarkan 	16,36	
		Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru <ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu dalam mengajar dan mengakhiri pembelajaran - Komunikasi dengan kepala sekolah 	20,33,35,37,38	11,15

		<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh gaji yang memadai - Lingkungan kerja (rasa aman dalam bekerja) - Bekerja dengan sepenuh hati - Kerjasama yang baik dengan rekan sejawat 		
--	--	---	--	--

Pengukuran butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala penilaian agar mempermudah peneliti dalam mengolah data dari hasil jawaban responden. Skala penilaian digunakan untuk mengukur dan menggambarkan ciri tingkah laku atau penampilan orang lain. Jawaban dan skor tiap butir instrumen dalam penelitian ini yang dikutip dari Sugiyono (2017:94) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Pemberian Skor Masing-masing Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati dan mengukur secara langsung terkait profesionalisme guru dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang. Lembar observasi berisi indikator-indikator yang berhubungan dengan profesionalisme dan kinerja guru disertai dengan daftar *ceklist* sebanyak 20 item dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1. Lembar observasi

digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh dengan menggunakan angket.

Tabel 3.5 : Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Variabel	Indikator
1	Profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keterampilan dalam mengajar - Memiliki pengetahuan dan pengalaman - Guru bertanggung jawab dalam mengajar - Guru mampu mengelolah pembelajaran peserta didik - Menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas - Guru dapat membimbing peserta didik - Guru sebagai fasilitator - Memiliki sikap yang arif, dewasa berwibawa - Menguasai materi yang akan diajarkan - Mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik
2	Kinerja Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai - Menjaln komunikasi yang baik dengan rekan sejawat - Menjaln komunikasi yang baik dengan kepala sekolah - Tersedia sumber belajar (sarana prasarana) guna menunjang proses pembelajaran - Melakukan evaluasi pembelajaran - Menggunakan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran - Berdo'a sebelum proses pembelajaran berlangsung - Guru memiliki keterampilan dan kecakapan - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi umpan balik terkait materi yang diajarkan - Guru memiliki etika yang baik

Pengukuran butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala penilaian agar mempermudah peneliti dalam mengolah data dari skor yang diperoleh responden. Skala penilaian digunakan untuk mengukur dan menggambarkan ciri tingkah laku atau penampilan orang lain. Berikut rubrik penskoran lembar observasi disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Rubrik Penskoran Lembar Observasi

No	Indikator	Rubrik Penskoran
1	Guru hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai	1. Absen (<i>Vinger Print</i>) 2. Masuk kelas pada saat bel pelajaran dibunyikan 3. Mengabsen peserta didik 4. Memulai pembelajaran dengan berdo'a 5. Mengucapkan salam
2	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan teman sejawat	1. Ketika bertemu saling menyapa 2. Ada komunikasi antar sesama guru jika ada peserta didik bermasalah 3. Saling membantu dalam penyelesaian tugas 4. Jika ada guru berhalangan hadir, guru lain menggantikan untuk masuk kelas 5. Saling bertukar pikiran
3	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah	1. Ketika bertemu saling menyapa 2. Ruang kepala sekolah selalu terbuka 3. Dalam hal pengambilan keputusan, ada rapat yang di hadiri guru-guru, wakil kepala sekolah dan dipimpin oleh kepala sekolah 4. Ketika ada hal yang berkaitan dengan guru disekolah, kepala sekolah turut ambil bagian dalam penyelesaian hal tersebut

		5. Kepala sekolah berbincang-bincang di sela aktivitas disekolah
4	Guru memiliki keterampilan dalam mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan megolah kelas 3. Keterampilan menjelaskan materi 4. Keterampilan memberi pertanyaan 5. keterampilan menutup pembelajaran
5	Tersedia sumber belajar (sarana prasarana) guna menunjang proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium 2. Perpustakaan 3. Ruang praktek 4. Ruang belajar 5. Ruang ibadah
6	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi yang diajarkan 2. Mengajar tidak hanya membaca buku 3. Ketika mengajar guru menghubungkan materi dengan pengalaman yang telah dilalui 4. Dalam penyampaian materi diselingi dengan pemberian motivasi 5. Guru dapat menjawab pertanyaan peserta didik
7	Guru bertanggung jawab dalam mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas pada saat bel masuk pelajaran dibunyikan 2. Guru mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam RPP 3. Guru mengajar sesuai dengan materi pelajaran 4. Guru membimbing peserta didik dengan baik 5. Guru mengkhiri pelajaran pada saat bel istirahat (pergantian jam) dibunyikan
8	Guru mampu mengelolah pembelajaran peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif 2. Mengajar serius tapi santai 3. Mengajar tidak hanya berceramah 4. Memberi kesempatan peserta didik memberi umpan balik 5. Mengajar menggunakan bahasa

		yang mudah di mengerti peserta didik
9	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tanya jawab terkait materi 2. Adanya tugas 3. Adanya praktikum 4. Adanya MID semester 5. Adanya Ujian semester
10	Guru membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpedoman pada RPP 2. Komponen RPP 3. Langkah-langkah penyusunan RPP 4. Prinsip-prinsip pengembangan RPP 5. RPP dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran
11	Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas mata pelajaran 2. Alokasi waktu mengajar 3. Kompetensi Dasar (KD), Indikator 4. Tujuan Pembelajaran 5. Penjelasan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup
12	Guru memulai pembelajaran dengan ber'doa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk kelas sebelum pelajaran dimulai 2. Berdo'a bersama dipimpin ketua kelas 3. Mengucapkan salam 4. Mengabsen peserta didik 5. Memulai pembelajaran
13	Guru membimbing peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar dengan sepenuh hati 2. Mengajar dengan bahasa yang sopan dan santun 3. Mengajar secara terarah 4. Guru mengarahkan peserta didik untuk mandiri, tidak bergantung dengan orang lain 5. Memberi motivasi di sela-sela penyampain materi
14	Guru sebagai fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menjelaskan materi secara terus-menerus (ceramah) 2. Peserta didik yang lebih berperan penting dalam proses pembelajaran 3. Peserta didik di beri masalah secara individu maupun

		<p>kelompok untuk di pecahkan</p> <p>4. Guru dalam proses pembelajaran tidak memihak (bersikap netral)</p> <p>5. Guru hanya memberi gambaran terkait materi, selanjutnya peserta didik yang mencari materi sepenuhnya</p>
15	Guru memiliki sikap yang arif, dewasa berwibawa	<p>1. Guru bertindak sesuai dengan norma</p> <p>2. Guru ceria dan tidak pemaarah</p> <p>3. Guru tidak bersifat kenakanakan</p> <p>4. Guru disegani oleh peserta didik</p> <p>5. Guru bernampilan rapi</p>
16	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan	<p>1. Guru mengajar sesuai dengan materi pelajaran</p> <p>2. Guru mengajar tidak hanya membaca buku</p> <p>3. Guru memberi umpan balik terkait materi yang belum di pahami peserta didik</p> <p>4. Guru dapat menghubungkan materi dengan fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman</p> <p>5. Guru dapat menata dan mengemas materi sehingga mudah dipahami peserta didik</p>
17	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik	<p>1. Peserta didik bertemu dengan guru saling menyapa (mengucap salam) dan bersalaman</p> <p>2. Ketika ada peserta didik bermasalah, guru BK melibatkan wali kelas</p> <p>3. Ketika ada nilai peserta didik yang bermasalah, guru membantu memecahkan permasalahan tersebut.</p> <p>4. Orantua/wali peserta didik langsung bertemu guru ketika ada hal yang terkait peserta didik</p> <p>5. Adanya surat yang diberikan kepada orangtua/wali, jika peserta didik bermasalah disekolah</p>

18	Guru memiliki keterampilan dan kecakapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi secara jelas 2. Guru memberi penguatan kepada peserta didik 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 4. Guru memahami karakter peserta didik 5. Guru mampu beradaptasi dengan berbagai karakteristik peserta didik
19	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru 2. Guru bertanya kepada peserta didik 3. Peserta didik bertanya dengan sesama peserta didik 4. Peserta didik menyatakan pendapatnya 5. Peserta didik diberi kesempatan menanggapi pendapat temannya
20	Guru memiliki etika yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berpenampilan rapi dan sopan 2. Guru berperilaku baik 3. Guru berbicara sopan 4. Guru bergaul dengan baik 5. Guru disiplin

F. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010:101) memberikan penjelasan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan angket (*quesioner*), pengamatan (*observation*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Angket

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada 50 guru di SMK Negeri 1 Pinrang. Menurut Sugiyono (2017:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket tertutup dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia. Peneliti menggunakan angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data karena jumlah responden yang cukup banyak yakni sebesar 50 orang, sehingga peneliti merasa penggunaan angket lebih efisien.

2. Observasi

Untuk mendukung perolehan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yakni dengan melihat secara langsung variable-variabel yang berhubungan. Observasi ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pinrang. Hal ini seperti yang diungkapkan Riduwan (2004:104) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari angket.

3. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sehingga perlu menggunakan teknik pengumpulan data

dengan cara dokumentasi. Sukmadinata (2010:221) menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik”. Dokumentasi ditujukan kepada dokumen-dokumen yang bisa dijadikan tambahan informasi seperti keadaan guru di SMK Negeri 1 Pinrang, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP), catatan kemajuan siswa, kumpulan instrumen penilaian, dan catatan evaluasi hasil belajar. Diharapkan dari dari teknik dokumentasi ini dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.

Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Presentase

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan:

P = Presentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

Maka dilakukan pengukuran yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:246) sebagai berikut:

- a) 76% – 100% dikategorikan sangat baik
- b) 56 – 75% dikatakan baik
- c) 40% – 55% dikategorikan cukup baik
- d) Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

2. Analisis Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment*. Korelasi *pearson* atau sering disebut Korelasi *product moment* (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh antara variable X terhadap variable Y. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh profesioanlisme (X) terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 1 Pinrang.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan korelasi produk moment dalam (Arikunto (2010:319) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Kofisien korelasi antara variable X dan Y
- X = Skor total X (Nilai Pembeding)
- Y = Skor total Y (Nilai dari instrumen yang akan di cari validitasnya)
- N = Banyaknya sampel yang di teliti
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor X
- $\sum y$ = Jumlah Seluruh Skor Y

Tabel 3.7 Interpretasi Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi (Tingkat Hubungan)
Antara 0,800-1,000	Hubungan Variabel Sangat Kuat
Antara 0,600-0,799	Hubungan Variabel Kuat
Antara 0,400-0,599	Hubungan Variabel Cukup
Antara 0,200-0,399	Hubungan Variabel Rendah
Antara 0,000-0,100	Hubungan Variabel Sangat Rendah Tak Berkolerasi

Sumber: Riduwan, M.B.A. 2014:81



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah di uraikan pada Bab I tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pangaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl. Langnga Tassokkoe Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang banyak mendapat prestasi salah satunya sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional pada tahun 2013.

SMK Negeri 1 Pinrang memiliki 6 jurusan keahlian yaitu jurusan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Penjualan, Tata Busana, Multimedia dan TITL dengan 56 Rombongan Belajar dari keseluruhan kelas X, XI dan XII. Jumlah guru di SMK Negeri 1 Pinrang yang berstatus PNS sebanyak 67 Guru, guru berstatus honorer sebanyak 41 Guru, jadi total keseluruhan guru di SMK Negeri 1 Pinrang berjumlah 108 Guru. SMK Negeri 1 Pinrang di pimpin oleh Bapak Drs. H. La Sindang, M.Pd.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan perbandingan tertentu sehingga di peroleh sampel sebanyak 50 Guru SMK Negeri 1 Pinrang yang telah sertifikasi sebanyak 35 guru dan yang belum sertifikasi sebanyak 15 guru.

Untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang, maka digunakan prosedur penelitian *expost facto* dan

analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis korelasi. Hasil analisis data keduanya diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik skor dari masing-masing variabel penelitian sekaligus jawaban atas masalah deskriptif yang di rumuskan dalam penelitian ini.

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel profesionalisme dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Angket Profesionalisme dan Kinerja Guru

(Responden) N	(Profesionalisme) X	(Kinerja Guru) Y
n1	87	92
n2	91	90
n3	87	93
n4	88	91
n5	93	95
n6	92	91
n7	96	92
n8	92	90
n9	93	93
n10	87	87
n11	87	87
n12	87	92
n13	89	91
n14	89	92
n15	91	89
n16	90	91
n17	93	95
n18	91	91
n19	95	93
n20	90	90
n21	89	90
n22	91	88
n23	87	86
n24	86	89

n25	89	91
n26	88	91
n27	87	89
n28	91	94
n29	93	94
n30	90	94
n31	93	92
n32	95	94
n33	96	93
n34	91	91
n35	96	95
n36	89	89
n37	92	91
n38	98	89
n39	93	92
n40	90	93
n41	92	88
n42	87	87
n43	95	95
n44	90	89
n45	92	88
n46	90	90
n47	89	90
n48	91	88
n49	95	93
n50	90	91

Sumber: Data jawaban responden tentang profesionalisme terhadap kinerja guru

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang, peneliti menyebar angket yang berisi 40 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 50 guru dimana item pernyataan diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 dengan keterangan alternatif jawaban responden dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.2 Keterangan Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
5 = Sangat Setuju	5 = Sangat Tidak Setuju
4 = Setuju	4 = Tidak Setuju
3 = Ragu-Ragu	3 = Ragu-Ragu
2 = Tidak Setuju	2 = Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju	1 = Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2017: 94)

Dengan demikian jumlah skor tertinggi (skor ideal) untuk persentase setiap kategori angket adalah 1000 (jumlah responden dikali jumlah item pernyataan).

Berdasarkan hasil pengisian angket analisis deskriptif persentase alternative jawaban yang diberikan responden pada setiap pernyataan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Angket Profesionalisme

No	Hasil Angket Profesionalisme	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Frekuensi	478	269	14	143	96
2	Persentase (%)	47,8 %	26,9%	1,4%	14,3%	9,6%
3	Kategori	CB	KB	KB	KB	KB

Sumber: *Data Jawaban Responden tentang Profesionalisme*

Berdasarkan tabel diatas, tentang profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pinrang dengan menggunakan angket maka di peroleh hasil responden yang menjawab sangat setuju sebesar 47,8% masuk dalam Kategori Cukup Baik, yang menjawab setuju sebesar 26,9% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab ragu-ragu sebesar 1,4 % masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab tidak setuju sebesar 14,3% masuk dalam kategori Kurang Baik, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 9,6% masuk dalam kategori Kurang Baik.

Tabel 4.4 Angket Kinerja Guru

No	Hasil Angket Kinerja Guru	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Frekuensi	456	284	9	142	109
2	Persentase (%)	45,6 %	28,4%	0,9%	14,2%	10,9%
3	Kategori	CB	KB	KB	KB	KB

Sumber: Data Jawaban Responden tentang Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas, tentang tentang profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pinrang dengan menggunakan angket maka di peroleh hasil responden yang menjawab sangat setuju sebesar 45,6% masuk dalam kategori Cukup Baik, yang menjawab setuju sebesar 28,4% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab ragu-ragu sebesar 0,9% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab tidak setuju sebesar 14,2% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 10,9% masuk dalam kategori Kurang baik.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Profesionalisme dan Kinerja Guru

(Responden)	(Profesionalisme)	(Kinerja Guru)
N	X	Y
n1	49	49
n2	49	49
n3	50	49
n4	49	49
n5	49	50
n6	49	49
n7	50	49
n8	49	49
n9	50	50
n10	49	49
n11	49	49
n12	50	49
n13	49	50
n14	50	49
n15	50	49
n16	49	50
n17	50	50
n18	50	49

n19	50	49
n20	48	48
n21	50	49
n22	49	49
n23	49	49
n24	48	49
n25	48	48
n26	48	48
n27	49	47
n28	49	48
n29	48	48
n30	49	47
n31	50	47
n32	49	46
n33	50	47
n34	50	46
n35	48	48
n36	50	48
n37	49	47
n38	50	48
n39	50	48
n40	50	48
n41	50	48
n42	49	48
n43	50	48
n44	49	48
n45	49	49
n46	50	49
n47	50	48
n48	48	49
n49	50	49
n50	50	50

Sumber: Data lembar observasi profesionalisme dan kinerja guru

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti menggunakan lembar observasi sebagai data pendukung atau pendamping. Lembar observasi ini berisi 20 item, profesionalisme terdiri dari 10 item dan kinerja guru terdiri dari 10 item masing-masing item diberi skor 5 tertinggi dan terendah 1. Dengan demikian jumlah skor tertinggi (skor ideal) untuk persentase setiap kategori lembar observasi adalah 500 (jumlah responden dikali jumlah indikator lembar observasi).

Setelah observasi, dari 50 guru di SMK Negeri 1 Pinrang, maka diperoleh analisis deskriptif presentase alternatif skor pada setiap indikator disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Observasi Profesionalisme

No	Hasil Observasi Profesionalisme	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Frekuensi	465	35	0	0	0
2	Persentase (%)	93 %	7 %	0 %	0 %	0%
3	Kategori	SB	KB	KB	KB	KB

Sumber: Data observasi profesionalisme

Berdasarkan tabel diatas, tentang profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pinrang dengan menggunakan lembar observasi, maka di peroleh hasil responden yang mendapat skor 5 sebesar 93% masuk dalam kategori Sangat Baik, yang mendapat skor 4 sebesar 7% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang mendapat skor 3 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang mendapat skor 2 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik dan mendapat skor 1 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik.

Tabel 4.7 Observasi Kinerja Guru

No	Hasil Observasi Kinerja Guru	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Frekuensi	405	95	0	0	0
2	Persentase (%)	81 %	19 %	0 %	0 %	0%
3	Kategori	SB	KB	KB	KB	KB

Sumber: Data observasi kinerja guru

Berdasarkan tabel diatas, tentang kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang dengan menggunakan lembar observasi, maka di peroleh hasil responden yang

mendapat skor 5 sebesar 81% masuk dalam kategori Sangat Baik, yang mendapat skor 4 sebesar 19% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang mendapat skor 3 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang mendapat skor 2 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik dan mendapat skor 1 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik.

2. Analisis Korelasi

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket dan lembar observasi terkait Profesionalisme dan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang, maka analisis data diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Korelasi Produk Moment

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
n1	68	71	4828	4624	5041
n2	70	70	4900	4900	4900
n3	69	71	4899	4761	5041
n4	69	70	4830	4761	4900
n5	71	73	5183	5041	5329
n6	71	70	4970	5041	4900
n7	73	71	5183	5329	5041
n8	71	70	4970	5041	4900
n9	72	72	5184	5184	5184
n10	68	68	4624	4624	4624
n11	68	68	4624	4624	4624
n12	69	71	4899	4761	5041
n13	69	71	4899	4761	5041
n14	70	71	4970	4900	5041
n15	71	69	4899	5041	4761
n16	70	71	4970	4900	5041
n17	72	73	5256	5184	5329
n18	71	70	4970	5041	4900
n19	73	71	5183	5329	5041
n20	69	69	4761	4761	4761
n21	70	70	4900	4900	4900
n22	70	69	4830	4900	4761
n23	68	68	4624	4624	4624
n24	67	69	4623	4489	4761
n25	69	70	4830	4761	4900

n26	68	70	4760	4624	4900
n27	68	68	4624	4624	4624
n28	70	71	4970	4900	5041
n29	71	71	5041	5041	5041
n30	70	71	4970	4900	5041
n31	72	70	5040	5184	4900
n32	72	70	5040	5184	4900
n33	73	70	5110	5329	4900
n34	71	69	4899	5041	4761
n35	72	72	5184	5184	5184
n36	70	69	4830	4900	4761
n37	71	69	4899	5041	4761
n38	74	69	5106	5476	4761
n39	72	70	5040	5184	4900
n40	70	71	4970	4900	5041
n41	71	68	4828	5041	4624
n42	68	68	4624	4624	4624
n43	73	72	5256	5329	5184
n44	70	69	4830	4900	4761
n45	71	69	4899	5041	4761
n46	70	70	4900	4900	4900
n47	70	69	4830	4900	4761
n48	70	69	4830	4900	4761
n49	73	71	5183	5329	5041
n50	70	71	4970	4900	5041
N=50	∑X=3518	∑Y=3502	∑XY=246442	∑X²=247658	∑Y²=245360

Sumber: Data Hasil Korelasi Produk Moment

Untuk mengidentifikasi pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.246442 - 3518.3502}{\sqrt{\{50.247658 - (3518)^2\} \cdot \{50.245360 - (3502)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12322100 - 12320036}{\sqrt{\{12382900 - 12376324\} \cdot \{12268000 - 12264004\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2064}{\sqrt{\{6576\} \cdot \{3996\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2064}{\sqrt{26277696}}$$

$$r_{xy} = \frac{2064}{5126177}$$

$$r_{xy} = 0,403$$

Dengan demikian berdasarkan data terpretasi r_{xy} diatas, maka data, maka nilai r_{xy} termasuk hubungan “**variabel cukup**” dapat dilihat pada tabel 3.7.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan yang lebih valid digunakan analisis SPSS 16.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Correlations

		Correlations	
		Profesionalisme	Kinerja Guru
Profesionalisme	Pearson Correlation	1	.403**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	50	50
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.403**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	50	50

Sumber: Data hasil hitungan valid menggunakan analisis SPSS16.0 for windows

Berdasarkan hasil tersebut, untuk memperoleh r tabel maka menggunakan rumus:

(df = n-2 dengan signifikan 0,05)

(*Sumber: Sugiyono: 2014*)

$$df = 50 - 2 = 48$$

maka ditemukan *df (degree of freedom)* ($df = 48$ dengan *Sig.* 0,05) dan dengan melihat tabel *r product moment* terlampir, dapat disimpulkan bahwa nilai *r* tabel adalah sebesar 0,279.

Dengan demikian hasil yang diperoleh r tabel = (0,279) < dari r perolehan = (0,403). Konsekuensinya adalah apabila r perolehan lebih besar dari r tabel, maka terdapat korelasi antara profesionalisme dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang. Tingkat hubungan atau korelasi profesionalisme dengan kinerja guru sebesar 0,403 berada pada kategori cukup. Untuk memperoleh koefisien determinasi berdasarkan r perolehan sebesar 0,403 maka di temukan melalui:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

(Sumber: Sugiyono: 2014)

$$KD = (0,403)^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,162409 \times 100 \% = 16,2409 \%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 16,2409 % sumbangan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang atau terdapat 83,7591 % sumbangan faktor lain yang belum diketahui yang memberikan sumbangan kinerja guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang dan mengetahui apakah ada pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif statistik.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yakni variabel bebas atau *Independen* (profesionalisme) dan variabel terikat atau *dependen* (kinerja guru), maka sampel dalam penelitian ini adalah guru di SMK Negeri 1 Pinrang sebanyak 50 guru, terdiri dari 35 guru yang telah mengikuti sertifikasi dan 15 guru yang belum mengikuti sertifikasi. Pengumpulan data menggunakan teknik angket terdiri dari 40 pernyataan dan lembar observasi terdiri dari 20 indikator yang berhubungan dengan profesionalisme dan kinerja guru.

Hasil yang di peroleh dari penyebaran angket profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pinrang responden yang menjawab sangat setuju sebesar 47,8% masuk dalam Kategori Cukup Baik, yang menjawab setuju sebesar 26,9% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab ragu-ragu sebesar 1,4 % masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab tidak setuju sebesar 14,3% masuk dalam kategori Kurang Baik, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 9,6% masuk dalam kategori Kurang Baik.

Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang responden yang menjawab yang menjawab sangat setuju sebesar 45,6% masuk dalam kategori Cukup Baik, yang menjawab setuju sebesar 28,4% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab ragu-ragu sebesar 9% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab tidak setuju sebesar 14,2% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 10,9% masuk dalam kategori Kurang baik.

Hasil yang di peroleh dari lembar observasi profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pinrang di peroleh hasil responden yang mendapat skor 5 sebesar 93%

masuk dalam kategori Sangat Baik, yang mendapat skor 4 sebesar 7% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang mendapat skor 3 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang mendapat skor 2 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik dan mendapat skor 1 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik.

Hasil yang di peroleh dari lembar observasi kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang di peroleh hasil responden yang mendapat skor 5 sebesar 81% masuk dalam kategori Sangat Baik, yang mendapat skor 4 sebesar 19% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang mendapat skor 3 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik, yang mendapat skor 2 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik dan mendapat skor 1 sebesar 0% masuk dalam kategori Kurang Baik.

Berdasarkan hasil analisis korelasi produk moment diperoleh $r_{xy} = 0,403$ nilai 0,403 diinterpretasikan ketabel interval koefisiennya berada pada koefisien korelasi 0,400 sampai dengan 0,599 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan analisis korelasi diatas, maka ditemukan df (*degree of freedom*) (df = 48 dengan Sig. 0,05) dan dengan melihat tabel r *product moment* terlampir, dapat disimpulkan bahwa nilai r tabel adalah sebesar 0,279.

Dengan demikian hasil yang diperoleh r tabel = (0,279) < dari r perolehan = (0,403). Konsekuensinya adalah apabila r perolehan lebih besar dari r tabel maka terdapat korelasi antara profesionalisme dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang. Tingkat hubungan atau korelasi profesionalisme dengan kinerja guru sebesar 0,403 berada pada kategori cukup. Untuk memperoleh koefisien determinasi berdasarkan r perolehan sebesar 0,403.

$$KD = (0,403)^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,162409 \times 100 \% = 16,2409 \%$$

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 16,2409 % sumbangan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang atau terdapat 83,7591 % sumbangan faktor lain yang belum diketahui yang memberikan sumbangan kinerja guru.

Ini berarti bahwa, ada pengaruh profesionalisme yang didalam nya di SMK Negeri 1 Pinrang tergolong meningkat ketika guru telah profesional dengan menguasai empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dan telah mengikuti sertifikasi dan lulus uji kompetensi dan memperoleh predikat guru profesional. Terdapat hubungan positif yang menunjukkan bahwa semakin guru meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru maka meningkat pula kinerja mengajar guru di SMK Negeri 1 Pinrang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiara Anggia Dewi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang” dimana hasil analisis diperoleh profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi dengan nilai sig. t sebesar $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ dan thitung $(4,361) > t$ tabel $(1,666)$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang, ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi (r) yaitu 0,403. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,403), yang berada antara 0,400 - 0,599 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi “Cukup”. Selanjutnya diperoleh r tabel = (0,279) < dari r perolehan = (0,403). Diperoleh koefisien determinasi sebesar 16,2409 % sumbangan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang. Jadi, terdapat 83,7591% sumbangan faktor lain yang belum diketahui yang memberikan sumbangan terhadap kinerja guru.

Dengan demikian terbukti bahwa profesionalitas seorang guru berpengaruh pada kinerjanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan penelitian ini maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pada umumnya dan khususnya para guru SMK Negeri 1 Pinrang agar kiranya setelah menguasai empat kompetensi guru dikatakan profesional yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional agar di realisasikan dalam bentuk nyata agar kinerja guru di SMK Negeri 1 Pinrang dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

2. Kepada guru diharapkan dapat membimbing peserta didik dengan sepenuh hati, agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan dan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashidiqi Hasbi. 2016. *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Se-Kecamatan Bojongloa Kidul*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Tiara Anggia. 2015. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Fattah. 1999. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini, Kartono. 1985. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Komarudin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Mukhlis. 2009 *Profesionalisme Guru Menyongsong Masa Depan* dalam <http://mukhliscaniago.wordpress.com> diakses pada tanggal 11 November 2018
- Neo et al., 2000. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Pamungkas, Andika Tri. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (PAN) dan Reformasi Birokrasi (RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (PAN) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Deputi Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riduwan, M.B.A dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- S. Margono, 2004 *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MDMK*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sagala, Saiful. 2006. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Schuler & Jackson, 1996. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penenelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Timpe, A Dale. 2002. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia. Kinerja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamin, Martinis. dkk. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta. Gaung Persada.

Lampiran. 1 Kisi-Kisi Angket Profesionalisme dan Kinerja Guru

No	Variabel	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
1	Profesionalisme	Kompetensi Pedagogik <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan RPP - Karakteristik peserta didik - Pengelolaan bahan ajar dan pembelajaran peserta didik - Membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan 	1,3,7,26	2,6
		Kompetensi Kepribadian <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kepribadian yang cakap, arif, dewasa dan bertanggung jawab - Berjiwa pancasila dan merupakan warga negara yang baik - Memiliki nilai dan etika yang baik - Memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan 	5,9,28,30	
		Kompetensi Profesional <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan mengikuti workshop, pelatihan dan seminar - Memiliki organisasi profesi - Memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi sesuai dengan bidang tugas - Memiliki pengetahuan dan 	21,22,23,24,27	10

		pengalaman yang luas		
		Kompetensi Sosial - Komunikasi antar rekan sejawat - Kepentingan kemanusiaan - Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab - Karier hidup	25,29	4,8
2	Kinerja Guru	Menguasai materi - Memiliki bakat - Penguasaan materi pelajaran - Memiliki keterampilan dan kecakapan - Memiliki kemampuan dan minat dalam melaksanakan tugas	14,19,39	13,19
		Menyusun Program Kegiatan Pembelajaran - Penyusunan program kegiatan pembelajaran - Memiliki kesempatan mengembangkan kreativitas	40	17
		Mengelola Pembelajaran - Pemanfaatan laboratorium, perpustakaan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran - Berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran - Pemahaman karakteristik peserta didik - Menggunakan pendekatan-	12,18,31,32,34	

		pendekatan dalam proses pembelajaran		
		Melakukan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi pembelajaran diakhir proses pembelajaran - Memberi kesempatan kepada peserta didik memberi umpan balik terhadap materi yang diajarkan 	16,36	
		Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru <ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu dalam mengajar dan mengakhiri pembelajaran - Komunikasi dengan kepala sekolah - Memperoleh gaji yang memadai - Lingkungan kerja (rasa aman dalam bekerja) - Bekerja dengan sepenuh hati - Kerjasama yang baik dengan rekan sejawat 	20,33,35,37,38	11,15

Lampiran. 2 Angket Profesionalisme dan Kinerja Guru

ANGKET/KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 PINRANG

No. Angket :

I. Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pinrang. Angket ini disusun dalam penyelesaian skripsi untuk penyelesaian Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh karena itu, saya memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu Guru SMK Negeri 1 Pinrang menjawab pertanyaan/ Pernyataan dalam angket ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran yang nyata bagi peneliti tentang fenomena yang diteliti.

Demikian penyampaian dan harapan peneliti, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu Guru SMK Negeri 1 Pinrang meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin

Pinrang, Juni 2019

Peneliti

II. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

III. Petunjuk Pengisian

1. Pada angket ini terdapat 40 pernyataan.
2. Berilah tanda *ceklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai.
3. Alternatif jawaban yang di sediakan, yaitu :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu-Ragu (Kurang Setuju)
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
4. Mohon ditanyakan kepada peneliti apabila ada sesuatu yang tidak jelas !

IV. Pernyataan-pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru menyusun RPP					
2	Dalam proses pembelajaran guru <i>tidak</i> memahami karakteristik peserta didik					
3	Guru berpendapat bahwa RPP dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran					
4	Komunikasi antara sesama guru <i>tidak</i> terjalin dengan baik					
5	Guru memiliki kepribadian yang cakap, arif, dewasa dan bertanggung jawab					
6	Guru <i>tidak</i> dituntut untuk memiliki pemahaman tentang pengelolaan bahan ajar serta metode pembelajaran					
7	Guru mampu mengelolah pembelajaran peserta didik					
8	Guru <i>tidak</i> bekerja untuk memberikan pelayanan kemanusiaan dan mementingkan kepentingan pribadi					
9	Guru merupakan manusia berjiwa pancasila dan seorang warga negara yang baik					
10	Guru <i>tidak</i> diberi kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat					
11	Guru memasuki kelas untuk mengajar <i>tidak</i> tepat waktu					
12	Guru mempersiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar					
13	Guru <i>tidak</i> memiliki bakat mengajar					
14	Sebelum mengajar guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran					
15	Komunikasi antara kepala sekolah dan guru <i>tidak</i> terjalin dengan baik					
16	Guru melakukan evaluasi sesudah melakukan aktivitas pembelajaran					
17	Guru <i>tidak</i> menyusun program kegiatan pembelajaran					
18	Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a					
19	Guru <i>tidak</i> memiliki keterampilan dan kecakapan dalam mengajar					
20	Guru memperoleh gaji yang memadai					
21	Guru selalu mengikuti workshop, pelatihan dan seminar					
22	Guru memiliki organisasi profesi					

23	Guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas					
24	Guru memiliki kompetensi sesuai bidang tugas					
25	Guru memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab					
26	Guru dapat membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan					
27	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas					
28	Guru memiliki nilai dan etika yang baik					
29	Guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karir hidup					
30	Guru memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan					
31	Guru memahami karakteristik peserta didik					
32	Guru menggunakan laboratorium dan perpustakaan sebagai sumber belajar					
33	Guru memperoleh rasa aman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab					
34	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran					
35	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas tepat waktu					
36	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi umpan balik dalam proses pembelajaran					
37	Guru bekerja dengan sepenuh hati					
38	Guru memiliki rekan sejawat yang bisa bekerja sama					
39	Guru memiliki kemampuan dan minat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab					
40	Guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya					

Lampiran. 3 Skala Likert Angket Profesionalisme dan Kinerja Guru

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
5 = Sangat Setuju	5 = Sangat Tidak Setuju
4 = Setuju	4 = Tidak Setuju
3 = Ragu-Ragu	3 = Ragu-Ragu
2 = Tidak Setuju	2 = Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju	1 = Sangat Setuju



Lampiran . 4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

No	Variabel	Indikator
1	Profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keterampilan dalam mengajar - Memiliki pengetahuan dan pengalaman - Guru bertanggung jawab dalam mengajar - Guru mampu mengelolah pembelajaran peserta didik - Menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas - Guru dapat membimbing peserta didik - Guru sebagai fasilitator - Memiliki sikap yang arif, dewasa berwibawa - Menguasai materi yang akan diajarkan - Mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik
2	Kinerja Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai - Menjalni komunikasi yang baik dengan rekan sejawat - Menjalni komunikasi yang baik dengan kepala sekolah - Tersedia sumber belajar (sarana prasarana) guna menunjang proses pembelajaran - Melakukan evaluasi pembelajaran - Menggunakan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran - Berdo'a sebelum proses pembelajaran berlangsung - Guru memiliki keterampilan dan kecakapan - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi umpan balik terkait materi yang diajarkan - Guru memiliki etika yang baik

Lampiran. 5 Lembar Observasi Profesionalisme dan Kinerja Guru

Lembar Observasi

Nama Guru :

No Lembar Observasi :

No	Indikator	5	4	3	2	1
1	Guru hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai					
2	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan teman sejawat					
3	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah					
4	Guru memiliki keterampilan dalam mengajar					
5	Tersedia sumber belajar (sarana prasarana) guna menunjang proses pembelajaran					
6	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman					
7	Guru bertanggung jawab dalam mengajar					
8	Guru mampu mengelolah pembelajaran peserta didik					
9	Guru melakukan evaluasi pembelajaran					
10	Guru membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas					
11	Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman RPP					
12	Guru memulai pembelajaran dengan ber'doa					
13	Guru membimbing peserta didik					
14	Guru sebagai fasilitator					
15	Guru memiliki sikap yang arif, dewasa berwibawa					
16	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan					
17	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik					
18	Guru memiliki keterampilan dan kecakapan					
19	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi umpan balik					
20	Guru memiliki etika yang baik					

Pinrang,

2019

Observer

Ummi Ramadhani

Lampiran. 6 Rubrik Penskoran Lembar Observasi

No	Indikator	Rubrik Penskoran
1	Guru hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absen (<i>Vinger Print</i>) 2. Masuk kelas pada saat bel pelajaran dibunyikan 3. Mengabsen peserta didik 4. Memulai pembelajaran dengan berdo'a 5. Mengucapkan salam
2	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan teman sejawat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika bertemu saling menyapa 2. Ada komunikasi antar sesama guru jika ada peserta didik bermasalah 3. Saling membantu dalam penyelesaian tugas 4. Jika ada guru berhalangan hadir, guru lain menggantikan untuk masuk kelas 5. Saling bertukar pikiran
3	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika bertemu saling menyapa 2. Ruang kepala sekolah selalu terbuka 3. Dalam hal pengambilan keputusan, ada rapat yang di hadiri guru-guru, wakil kepala sekolah dan dipimpin oleh kepala sekolah 4. Ketika ada hal yang berkaitan dengan guru disekolah, kepala sekolah turut ambil bagian dalam penyelesaian hal tersebut 5. Kepala sekolah berbincang-bincang di sela aktivitas disekolah
4	Guru memiliki keterampilan dalam mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan megolah kelas 3. Keterampilan menjelaskan materi 4. Keterampilan memberi pertanyaan 5. keterampilan menutup pembelajaran
5	Tersedia sumber belajar (sarana prasarana) guna menunjang proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium 2. Perpustakaan 3. Ruang praktek 4. Ruang belajar 5. Ruang ibadah
6	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi yang diajarkan 2. Mengajar tidak hanya membaca buku

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Ketika mengajar guru menghubungkan materi dengan pengalaman yang telah dilalui 4. Dalam penyampaian materi diselingi dengan pemberian motivasi 5. Guru dapat menjawab pertanyaan peserta didik
7	Guru bertanggung jawab dalam mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas pada saat bel masuk pelajaran dibunyikan 2. Guru mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam RPP 3. Guru mengajar sesuai dengan materi pelajaran 4. Guru membimbing peserta didik dengan baik 5. Guru mengkhiri pelajaran pada saat bel istirahat (pergantian jam) dibunyikan
8	Guru mampu mengelolah pembelajaran peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif 2. Mengajar serius tapi santai 3. Mengajar tidak hanya berceramah 4. Memberi kesempatan peserta didik memberi umpan balik 5. Mengajar menggunakan bahasa yang mudah di mengerti peserta didik
9	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tanya jawab terkait materi 2. Adanya tugas 3. Adanya praktikum 4. Adanya MID semester 5. Adanya Ujian semester
10	Guru membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpedoman pada RPP 2. Komponen RPP 3. Langkah-langkah penyusunan RPP 4. Prinsip-prinsip pengembangan RPP 5. RPP dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran
11	Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas mata pelajaran 2. Alokasi waktu mengajar 3. Kompetensi Dasar (KD), Indikator 4. Tujuan Pembelajaran

		5. Penjelasan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup
12	Guru memulai pembelajaran dengan ber'doa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk kelas sebelum pelajaran dimulai 2. Berdo'a bersama dipimpin ketua kelas 3. Mengucapkan salam 4. Mengabsen peserta didik 5. Memulai pembelajaran
13	Guru membimbing peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar dengan sepenuh hati 2. Mengajar dengan bahasa yang sopan dan santun 3. Mengajar secara terarah 4. Guru mengarahkan peserta didik untuk mandiri, tidak bergantung dengan orang lain 5. Memberi motivasi di sela-sela penyampain materi
14	Guru sebagai fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menjelaskan materi secara terus-menerus (ceramah) 2. Peserta didik yang lebih berperan penting dalam proses pembelajaran 3. Peserta didik di beri masalah secara individu maupun kelompok untuk di pecahkan 4. Guru dalam proses pembelajaran tidak memihak (bersikap netral) 5. Guru hanya memberi gambaran terkait materi, selanjutnya peserta didik yang mencari materi sepenuhnya
15	Guru memiliki sikap yang arif, dewasa berwibawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertindak sesuai dengan norma 2. Guru ceria dan tidak pemaarah 3. Guru tidak bersifat kenakanakan 4. Guru disegani oleh peserta didik 5. Guru bernampilan rapi
16	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar sesuai dengan materi pelajaran 2. Guru mengajar tidak hanya membaca buku 3. Guru memberi umpan balik terkait materi yang belum di pahami peserta didik 4. Guru dapat menghubungkan materi dengan fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman

		5. Guru dapat menata dan mengemas materi sehingga mudah dipahami peserta didik
17	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertemu dengan guru saling menyapa (mengucapkan salam) dan bersalaman 2. Ketika ada peserta didik bermasalah, guru BK melibatkan wali kelas 3. Ketika ada nilai peserta didik yang bermasalah, guru membantu memecahkan permasalahan tersebut. 4. Orantua/wali peserta didik langsung bertemu guru ketika ada hal yang terkait peserta didik 5. Adanya surat yang diberikan kepada orangtua/wali, jika peserta didik bermasalah disekolah
18	Guru memiliki keterampilan dan kecakapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi secara jelas 2. Guru memberi penguatan kepada peserta didik 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik 4. Guru memahami karakter peserta didik 5. Guru mampu beradaptasi dengan berbagai karakteristik peserta didik
19	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya kepada guru 2. Guru bertanya kepada peserta didik 3. Peserta didik bertanya dengan sesama peserta didik 4. Peserta didik menyatakan pendapatnya 5. Peserta didik diberi kesempatan menanggapi pendapat temannya
20	Guru memiliki etika yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berpenampilan rapi dan sopan 2. Guru berperilaku baik 3. Guru berbicara sopan 4. Guru bergaul dengan baik 5. Guru disiplin

Lampiran. 7 Rekapitulasi Jawaban Angket Profesionalisme

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru menyusun RPP	45	5	0	0	0
2	Dalam proses pembelajaran guru <i>tidak</i> memahami karakteristik peserta didik	0	0	2	31	17
3	Guru berpendapat bahwa RPP dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran	28	22	0	0	0
4	Komunikasi antara sesama guru <i>tidak</i> terjalin dengan baik	0	0	0	27	23
5	Guru memiliki kepribadian yang cakap, arif, dewasa dan bertanggung jawab	33	17	0	0	0
6	Guru <i>tidak</i> dituntut untuk memiliki pemahaman tentang pengelolaan bahan ajar serta metode pembelajaran	0	0	2	30	17
7	Guru mampu mengelolah pembelajaran peserta didik	26	24	0	0	0
8	Guru <i>tidak</i> bekerja untuk memberikan pelayanan kemanusiaan dan mementingkan kepentingan pribadi	0	1	4	26	18
9	Guru merupakan manusia berjiwa pancasila dan seorang warga negara yang baik	24	26	0	0	0
10	Guru <i>tidak</i> diberi kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat	0	1	0	28	21
21	Guru selalu mengikuti workshop, pelatihan dan seminar	35	14	1	0	0
22	Guru memiliki organisasi profesi	38	12	0	0	0
23	Guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas	32	18	0	0	0
24	Guru memiliki kompetensi sesuai bidang tugas	37	13	0	0	0
25	Guru memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab	30	20	0	0	0
26	Guru dapat membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah di tetapkan	40	10	0	0	0
27	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas	30	20	0	0	0
28	Guru memiliki nilai dan etika yang baik	31	19	0	0	0
29	Guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karir hidup	13	31	5	0	0
30	Guru memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan	35	15	0	0	0

Lampiran. 8 Rekapitulasi Jawaban Angket Kinerja Guru

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
11	Guru memasuki kelas untuk mengajar <i>tidak</i> tepat waktu	0	0	1	28	21
12	Guru mempersiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar	24	24	1	0	1
13	Guru <i>tidak</i> memiliki bakat mengajar	0	0	0	25	25
14	Sebelum mengajar guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran	34	16	0	0	0
15	Komunikasi antara kepala sekolah dan guru <i>tidak</i> terjalin dengan baik	0	0	0	26	24
16	Guru melakukan evaluasi sesudah melakukan aktivitas pembelajaran	17	33	0	0	0
17	Guru <i>tidak</i> menyusun program kegiatan pembelajaran	0	0	0	32	18
18	Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a	40	10	0	0	0
19	Guru <i>tidak</i> memiliki keterampilan dan kecakapan dalam mengajar	0	0	0	20	30
20	Guru memperoleh gaji yang memadai	16	26	7	0	0
31	Guru memahami karakteristik peserta didik	29	21	0	0	0
32	Guru menggunakan laboratorium dan perpustakaan sebagai sumber belajar	29	21	0	0	0
33	Guru memperoleh rasa aman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab	37	13	0	0	0
34	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran	28	22	0	0	0
35	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas tepat waktu	40	10	0	0	0
36	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi umpan balik dalam proses pembelajaran	29	21	0	0	0
37	Guru bekerja dengan sepenuh hati	37	13	0	0	0
38	Guru memiliki rekan sejawat yang bisa bekerja sama	30	20	0	0	0
39	Guru memiliki kemampuan dan minat dalam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab	24	26	0	0	0
40	Guru diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya	33	17	0	0	0

Lampiran. 9 Rekapitulasi Lembar Observasi

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI

No	Indikator	5	4	3	2	1
1	Guru hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai	50	0	0	0	0
2	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan teman sejawat	42	8	0	0	0
3	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah	27	23	0	0	0
4	Guru memiliki keterampilan dalam mengajar	44	6	0	0	0
5	Tersedia sumber belajar (sarana prasarana) guna menunjang proses pembelajaran	50	0	0	0	0
6	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman	41	9	0	0	0
7	Guru bertanggung jawab dalam mengajar	50	0	0	0	0
8	Guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik	46	4	0	0	0
9	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	41	9	0	0	0
10	Guru membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas	50	0	0	0	0
11	Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman RPP	50	0	0	0	0
12	Guru memulai pembelajaran dengan ber'doa	50	0	0	0	0
13	Guru membimbing peserta didik	48	2	0	0	0
14	Guru sebagai fasilitator	42	8	0	0	0
15	Guru memiliki sikap yang arif, dewasa berwibawa	46	4	0	0	0
16	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan	48	2	0	0	0
17	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik	50	0	3	0	0
18	Guru memiliki keterampilan dan kecakapan	22	28	0	0	0
19	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi umpan balik	23	27	0	0	0
20	Guru memiliki etika yang baik	50	0	0	0	0

Lampiran. 10 Tabel Korelasi Produk Moment

TABEL KORELASI PRODUK MOMENT

N	X	Y	XY	X²	Y²
n1	68	71	4828	4624	5041
n2	70	70	4900	4900	4900
n3	69	71	4899	4761	5041
n4	69	70	4830	4761	4900
n5	71	73	5183	5041	5329
n6	71	70	4970	5041	4900
n7	73	71	5183	5329	5041
n8	71	70	4970	5041	4900
n9	72	72	5184	5184	5184
n10	68	68	4624	4624	4624
n11	68	68	4624	4624	4624
n12	69	71	4899	4761	5041
n13	69	71	4899	4761	5041
n14	70	71	4970	4900	5041
n15	71	69	4899	5041	4761
n16	70	71	4970	4900	5041
n17	72	73	5256	5184	5329
n18	71	70	4970	5041	4900
n19	73	71	5183	5329	5041
n20	69	69	4761	4761	4761
n21	70	70	4900	4900	4900
n22	70	69	4830	4900	4761
n23	68	68	4624	4624	4624
n24	67	69	4623	4489	4761
n25	69	70	4830	4761	4900
n26	68	70	4760	4624	4900
n27	68	68	4624	4624	4624
n28	70	71	4970	4900	5041
n29	71	71	5041	5041	5041
n30	70	71	4970	4900	5041
n31	72	70	5040	5184	4900
n32	72	70	5040	5184	4900
n33	73	70	5110	5329	4900
n34	71	69	4899	5041	4761
n35	72	72	5184	5184	5184
n36	70	69	4830	4900	4761
n37	71	69	4899	5041	4761
n38	74	69	5106	5476	4761
n39	72	70	5040	5184	4900
n40	70	71	4970	4900	5041
n41	71	68	4828	5041	4624
n42	68	68	4624	4624	4624
n43	73	72	5256	5329	5184
n44	70	69	4830	4900	4761

n45	71	69	4899	5041	4761
n46	70	70	4900	4900	4900
n47	70	69	4830	4900	4761
n48	70	69	4830	4900	4761
n49	73	71	5183	5329	5041
n50	70	71	4970	4900	5041
N=50	$\sum X=3518$	$\sum Y=3502$	$\sum XY=246442$	$\sum X^2=247658$	$\sum Y^2=245360$



Lampiran. 11 Analisis *Correlations* SPSS 16.0 For Windows

Correlations

		Profesionalisme	Kinerja Guru
Profesionalisme	Pearson Correlation	1	.403**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	50	50
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.403**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	50	50



Lampiran. 12 Tabel r Tabel Produk Moment

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13

28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



Lampiran. 13 Keadaan Guru SMK Negeri 1 Pinrang

DAFTAR NAMA GURU, JENIS KELAMIN, STATUS DAN KOMPETENSI

No	Nama	JK	STATUS	KOMPETENSI
1.	Drs. H. Syafruddin A.,M.Si	L	PNS	KWU
2.	Drs. H. M. Tahir L	L	PNS	Penjualan
3.	Dra. Hj. A. Rusni	P	PNS	Tata Busana
4.	Drs. H. Muh. Arief	L	PNS	Akutansi
5.	Drs. Mahmud	L	PNS	Penjas
6.	Dra. Hj. Hasjlinah, MM	P	PNS	Pkn
7.	Drs. H. Abdullah Umar	L	PNS	Akutansi
8.	Drs. Sabir	L	PNS	Fisika
9.	Drs. Hardin Kaja	L	PNS	Penjas
10.	Dra. Hasnah Sapinang, MM	P	PNS	Tata Busana
11.	Drs. Amrullah Lamma	L	PNS	Penjualan
12.	Dra. Hj. Nahar	P	PNS	Perkantoran
13.	Drs. H. Muh. Tahir T	L	PNS	Matematika
14.	Dra. Hj. Ammalia	P	PNS	Akutansi
15.	Martha Mallun, S.Pd	P	PNS	Penjualan
16.	Drs. Saini	L	PNS	Penjualan
17.	Dra. Rosmawati, MM	P	PNS	Perkantoran
18.	Drs. Jamudi	L	PNS	Perkantoran
19.	Drs. Abd. Rahman Rahim, MM	L	PNS	Multimedia
20.	Dra. Agustina Adam	P	PNS	Bhs. Indonesia
21.	Drs. Suhaling	L	PNS	Bhs. Inggris
22.	Dra. Hj. Marwati	P	PNS	Perkantoran
23.	Dra. Hj. Nurhayati	P	PNS	Bhs. Indonesia
24.	Dra. Hj. St. Hadijah, MM	P	PNS	Tata Busana
25.	Drs. Baktiar Brisah, M.Pd	L	PNS	Bhs. Inggris
26.	Drs. Lasidang, M.Pd	L	PNS	Penjas
27.	Drs. Abdul Rahman T.	L	PNS	KWU
28.	Abdul Kadir, SE.,MM	L	PNS	Multimedia
29.	Drs. Asheri, MM	L	PNS	Akutansi
30.	Drs. Syahrul Tamsi, MM	L	PNS	KWU
31.	Bahtiar, S.Pd.,MM	L	PNS	Bhs. Inggris
32.	Drs. H. Labudu	L	PNS	Perkantoran
33.	Drs. Burhanuddin Ede	L	PNS	Bisman Umum
34.	Drs. Muhtar M	L	PNS	Pkn
35.	Hj. Hajrah, S.Pd	P	PNS	Pustakawan
36.	Dra. Hj. Nahira	P	PNS	PAI
37.	Hj. Suriani, S.Pd	P	PNS	BK
38.	Adriawati, S.Ag.,m.Pd.I	P	PNS	PAI
39.	Arfah, S.Ag.,M.Pd.I	P	PNS	PAI
40.	Herman, SS	L	PNS	IPS
41.	Hasnawati, S.Pd	P	PNS	Akutansi
42.	Rismawati Rizal, S.Pd	P	PNS	Tata Busana
43.	Rosmalasari, S.Pd	P	PNS	Bhs. Inggris

44.	Nurniati, S.Pd	P	PNS	BK
45.	Ihati, S.Pd	P	PNS	Matematika
46.	Jasriani Iskandar, S.Ag	P	PNS	Sejarah
47.	Hasanuddin Sjam, S.Kom.,MM	L	PNS	Multimedia
48.	Surawati Rusteng, S.Pd	P	PNS	Penjas
49.	Sitti Nurhayati, S.Kom.,MM	P	PNS	Multimedia
50.	Muhammad Ali Toge, S.Pd.,M.Pd	L	PNS	Matematika
51.	Milawati,S.Pd.,M.Pd	P	PNS	Matematika
52.	Suryanthi, S.Pd	P	PNS	Ipa
53.	Nur Rahmah, SE	P	PNS	KWU
54.	Mustapa, S.Pd	L	PNS	Akutansi
55.	Amiruddin, S.Pd., M.Pd	L	PNS	Matematika
56.	Satriady S, S.Pd	L	PNS	Bhs. Inggris
57.	Nurfaedah Ali, S.Pd., M.Pd	P	PNS	Kimia
58.	Ratna, SE	P	PNS	Akutansi
59.	Mursalim, S.Pd	L	PNS	Listri/MM
60.	Fathuddin, S.Pd	L	PNS	BK
61.	Sitti Marwah, SE	P	PNS	Akutansi
62.	Muhammad Kadir, S.Pd	L	PNS	Matematika
63.	Supdiady, S.Pd	L	PNS	Bk
64.	Sahrudin Nohong	L	PNS	Akutansi
65.	H. Alimuddin	L	PNS	TILL
66.	Zulham Rivai	L	PNS	TILL
67.	Drs. H. Muh. Ilyas	L	HONOR	Seni Budaya
68.	Bambang Sodikin, ST	L	PNS	KKPI
69.	Amirullah, S.Pd	L	HONOR	KKPI
70.	Mariani, S.Pd	P	HONOR	Bhs. Inggris
71.	Arniawati Sumba, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Jepang
72.	Rismawati, S. Pd	P	HONOR	Matematika
73.	Darmawati Lauseng, S. Pd	P	HONOR	Tata Busana
74.	Syamsiah, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Indonesia
75.	Resqiyati Najib, S. Si	P	HONOR	Matematika
76.	Sri Indriati, S. Pd	P	HONOR	Matematika
77.	Eka Fatmawati, S. Pd	P	HONOR	Pkn
78.	Sitti Fatimah, S. Pd	P	HONOR	Matematika
79.	Nadrah, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Inggris
80.	Sulaiman, S. Pd	L	HONOR	Bhs. Inggris
81.	Marlina Takdir, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Indonesia
82.	Helmi Anwar, S. Pd	L	HONOR	Bhs. Indonesia
83.	Sitti Rahmawati, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Indonesia
84.	Mustamin Tahir, S. Pd	L	HONOR	Matematika
85.	Erwin, S. Pd	L	HONOR	Matematika
86.	Nurlina, S. Pd	P	HONOR	Bhs.inggris
87.	Indrayani, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Inggris
88.	Sunarti, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Inggris
89.	Haryadi Nur Azhar, S. Pd	P	HONOR	Multimedia

90.	Rahmayani, S. Pd	P	HONOR	Matematika
91.	Miftahul Janna, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Inggris
92.	Rafika Febriani Tahir, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Inggris
93.	Awaluddin, S. Pd. i	L	HONOR	PAI
94.	Kasmiati, S. Pd. I	P	HONOR	PAI
95.	Mirna Wati Jamal, S. Pd	P	HONOR	Perkantoran
96.	Andi Helmiyanti, S. Si., S. Pd	P	HONOR	IPA
97.	Nasirah, S. Pd	P	HONOR	IPA
98.	Apriyanti Fathwa, S. Kom	P	HONOR	Bhs. Korea
99.	Evi Kurnia Kadir, S. Pd	P	HONOR	Perkantoran
100.	Syamsuriati, S. Pd	P	HONOR	Bhs. Inggris
101.	Masni, SE	P	HONOR	KWU
102.	Asriani, S. Pd	P	HONOR	BK
103.	Muh. Rais, S. Pd		HONOR	Matematika
104.	Dahlia, S. Pd	P	HONOR	Perkantoran
105.	Usman Toge, S. Pd	L		
106.	H. Yunus, S. Pd	L		
107.	Sastri, S. Pd	P		
108.	Zulfadli	L	HONOR	Perkantoran

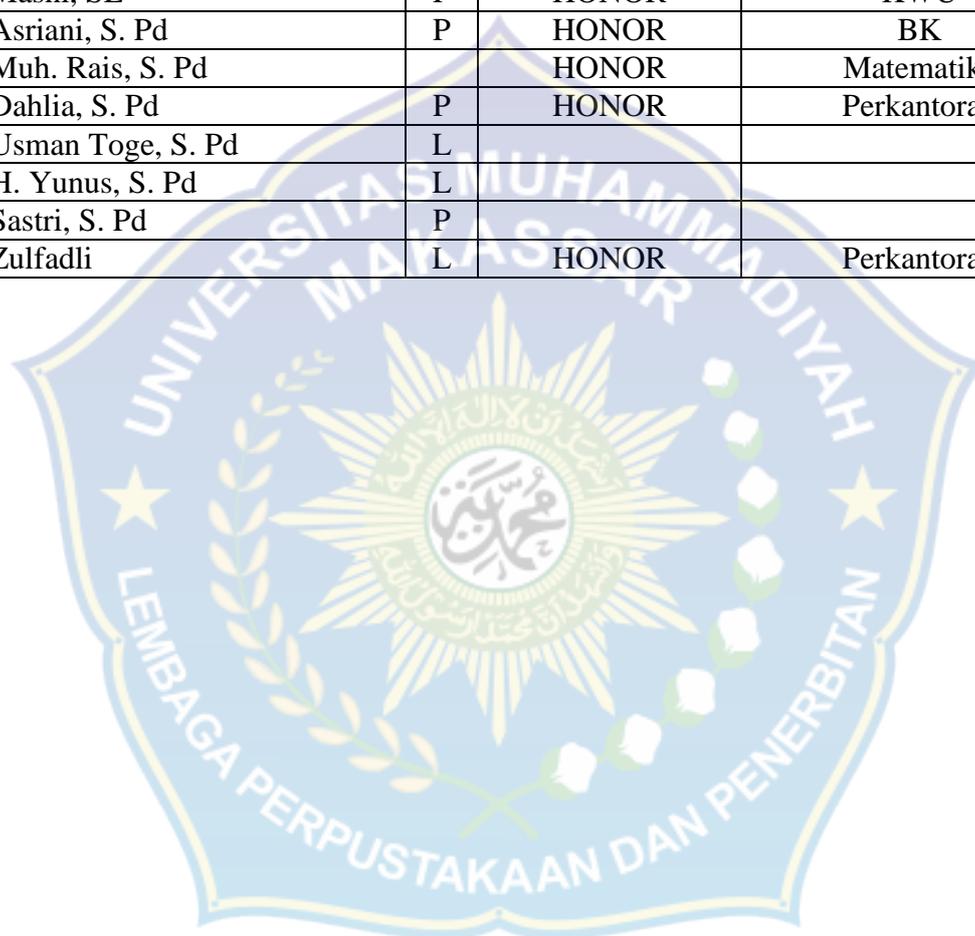




FOTO BERSAMA KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 1 PINRANG



FOTO BERSAMA WAKASEK SMK NEGERI 1 PINRANG

**PROSES PENGISIAN ANGKET OLEH GURU SMK
NEGERI 1 PINRANG**



PROSES OBSERVASI



PERPUSTAKAAN DAN LABORATORIUM SMK NEGERI 1 PINRANG





RIWAYAT HIDUP



Ummi Ramadhani. Dilahirkan di Pinrang pada tanggal 19 Januari 1998, merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Agustina. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2003 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara dan tamat pada tahun 2009, tamat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara tahun 2012, dan tamat SMA Negeri 1 Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN